

PELATIHAN APLIKASI GOOGLE APPS BAGI SISWA SISWI SMK BINA INSANI PINANG KOTA TANGERANG

Irawan¹, Joko Christian Chandra²

¹Sistem Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

²Manajemen Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

^{1,2} Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12260

email : irawan@budiluhur.ac.id¹, joko.christian@budiluhur.ac.id²

ABSTRAK

Pada era digital saat ini, internet sangat berpengaruh pada kehidupan. Hampir setiap bentuk komunikasi, kolaborasi, dan proses bisnis memanfaatkan internet. Salah satu bentuk layanan kolaborasi dan otomatisasi perkantoran yang populer adalah Google Apps. Sebagai layanan yang mencakup aplikasi web untuk komunikasi, kolaborasi dan produktivitas dalam satu platform berbasis software as a service (SaaS), saat ini Google Apps adalah tool yang populer dan bermanfaat untuk pekerjaan dan pendidikan. Pelatihan aplikasi Google Apps ini berfokus pada fungsi kalender, drive, slides dan formulir agar memberikan keterampilan tepat guna dan terbaru. Penyelenggaraan pelatihan aplikasi Google Apps bagi siswa siswi SMKS Bina Insani Pinang - Kota Tangerang juga sebagai perwujudan program pengabdian kepada masyarakat (PPM) yang merupakan salah satu penunjang Tridharma dari dosen pada perguruan tinggi. Pelatihan dilaksanakan menggunakan teknik pembelajaran jarak jauh teleconference. Berdasarkan tanggapan peserta, pelatihan aplikasi Google Apps ini menjadi kontribusi yang bermanfaat untuk peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta didik di SMKS Bina Insani Pinang Kota Tangerang.

Kata Kunci : *Pelatihan, Google Apps, SMK Bina Insani Pinang, Tridharma.*

1. PENDAHULUAN

SMKS Bina Insani Pinang adalah yayasan pendidikan dengan SK Pendirian No 421.5/0462.TU tanggal 31 Desember 2018 yang bergerak di bidang pendidikan masyarakat. Menawarkan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pengembangan konten multimedia, siswa -siswi SMKS Bina Insani juga diharapkan memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Kemampuan yang dimaksud juga mencakup menggunakan fitur-fitur kolaborasi online yang tersedia saat ini. Berdasarkan pengakuan dari tenaga pengajar, terdapat kekurangan pengetahuan pada peserta didik SMK Bina Insani untuk memanfaatkan tool kolaborasi, salah satunya karena kurangnya pelatihan dan tenaga pendidik. Mempertimbangkan bahwa tool kolaborasi online yang paling populer dan tersedia dengan biaya terjangkau saat ini adalah *Google Apps* maka dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah para peserta didik masih belum bisa memanfaatkan fitur-fitur kolaborasi yang dimiliki oleh *Google Apps*. Secara spesifik kemampuan untuk mengoperasikan dan memanfaatkan penjadwalan, berbagi sumber daya, mengumpulkan data, dan mempersiapkan presentasi.

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan di atas, solusi yang diberikan adalah memberikan pelatihan komputer yang dibutuhkan mitra berupa pelatihan Aplikasi *Google Apps* yang mencakup fitur *Google Calendar*, *Google Drive*, *Google Form*, dan *Google Slides*.

Google Apps sendiri merupakan sebuah suite (kumpulan) dari tool-tool online yang disediakan oleh perusahaan Google, di hosting pada servernya sendiri, dalam konsep Software as a Service (SaaS), sehingga tidak perlu di download dan di install. Untuk mengaksesnya hanya perlu menggunakan web browser [1] (Georgia Southern, 2016). Dan saat ini untuk fungsionalitasnya belum dipungut biaya. Terdapat mekanisme subskripsi / sewa kapasitas penyimpanan untuk jumlah data yang lebih besar, namun untuk kebutuhan pribadi masih sangat memadai menggunakan versi gratisnya.

Menurut [6] (University of California Santa Cruz, 2019) *Google Calendar* adalah layanan berbasis web yang digunakan untuk manajemen kalender personal / organisasi / team yang menyediakan antar muka untuk melihat, menjadwalkan pertemuan dengan pengguna lain, serta melihat ketersediaan sumber daya. *Google Slides*, dan *Google Forms* adalah layanan berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, berbagi, kolaborasi, export, dan memasukkan konten ke dalam presentasi dan formulir. Sedangkan *Google Drive* adalah tool berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, transfer dan berbagi file.

Tujuan pelaksanaan pelatihan ini adalah :

1. Membantu memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan program aplikasi *Google Apps*, khususnya *Google Calendar*, *Google Drive*, *Google Form*, dan *Google Slides*.

2. Menyebarakan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang komputer kepada masyarakat.
3. Merealisasikan program Tri Dharma Universitas Budi Luhur dalam bidang pengabdian masyarakat.
4. Meningkatkan hubungan dan kerja sama antara lembaga pendidikan Universitas Budi Luhur dengan kelompok masyarakat.

Program pelatihan ini sangat bermanfaat bagi dua pihak, yaitu :

1. Bagi Pelaksana Kegiatan
 - a. Universitas Budi Luhur
 - 1) Sebagai sarana untuk mempromosikan keberadaan lembaga agar lebih dikenal masyarakat.
 - 2) Meningkatkan partisipasi dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya bidang pendidikan.
 - 3) Sebagai sarana untuk memberikan pengalaman bagi civitas akademik dalam program pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
 - b. Dosen Pelaksana Kegiatan

Berbagiilmu kepada masyarakat yang sesuai dengan bidang keilmuannya dan dapat menambah pengalaman dosen dalam mengajar.
 - c. Mahasiswa

Membantu dosen dalam pelatihan, sehingga dapat ikut belajar dan membimbing peserta dalam pemanfaatan program aplikasi *Google Apps*.
2. Bagi Masyarakat / Mitra Pengabdian kepada Masyarakat
 - a. Sebagai sarana untuk melatih keterampilan peserta dalam membuat Calender, Form, dan ketikan di Google Docs.
 - b. Sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan pengetahuan pada bidang TIK.

2. METODE

Tahapan dari persiapan kegiatan PKM hingga laporan kegiatan PKM dilakukan selama 5 Bulan (April2020 – Agustus 2020) dan tahapan kegiatan akan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Kepada Masyarakat

Uraian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Analisis obyek PPM : dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif[3] (Kusumah and Dwitagama, 2011). Observasi dilakukan dengan mengunjungi mitra untuk mengetahui kebutuhan mitra dalam proses pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh dosen Universitas Budi Luhur. Pembentukan tim dosen dilakukan untuk mempersiapkan tim dan para instruktur sebagai hasil dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Selain observasi juga dilakukan wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.(Sugiyono, 2017). Kegiatan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah PKBM Edukasi Jakarta mengenai kebutuhan yang dapat dijadikan sebagai objek pengabdian kepada masyarakat.

Untuk menghasilkan pelaksanaan analisis yang lebih menyeluruh, dilakukan juga studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Mempelajari teori yang berkaitan dengan tema pelatihan, dokumentasi mitra dan mencari informasi dari internet tentang kondisi terbaru dari lokasi mitra [5] (Nazir, 2005).

2. Administrasikerja sama awal:adalah pelaksanaan koordinasi dan persiapan kegiatan pengabdiankepada masyarakat dan pengajuan permohonan kerjasama dari mitra kepada Universitas BudiLuhur.

3. Pembuatan Proposal: sebagai salah satu syarat pengajuan untuk permohonan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus pengajuan dana hibah operasional pengabdian masyarakat. Hal ini sesuai dengan aturan dan kebijakan internal di Universitas Budi Luhur.
4. Pembuatan modul ajar : sesuai dengan hasil analisis dan kesepakatan akan kebutuhan materi yang dibutuhkan mitra, pelaksana kegiatan kemudian membuat modul ajar dengan mengadopsi materi – materi kekinian dari pengalaman, buku, dan internet.
5. Pelaksanaan pelatihan dilakukandengan 2 cara yaitu :
 - 5.1. Sosialisasi dengan memberikan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode ceramah menurut [7] (Wahab, 2015) dimana guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku. Diskusi menurut [4] (Nasih and Kholidah, 2009) adalah metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik.
 - 5.2. Pelatihan Komputer dilakukan dengan metode praktikum. Proses belajar mengajar dengan praktikum yang menurut [2] (Karmilari, Kurniawan and Pertiwi, 2014) berarti suatu bentuk pengajaran yang adekuat untuk membelajarkan keterampilan, pemahaman dan sikap serta memberikan manfaat : (1) melatih keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa (2) memberi kesempatan pada mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktik, (3) membuktikan sesuatu secara ilmiah atau melakukan *scientific inquiry*, (4) menghargai ilmu dan keterampilan. Materi pelatihan diberikan dalam bentuk *softcopy* kepada peserta sehingga para peserta dapat dengan mudah mengikuti materi pelatihan dan dapat dijadikan sebagai bahan praktikum oleh peserta.

Sesuai dengan arahan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan berdasarkan kebijakan internal Universitas Budi Luhur: pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara pelatihan jarak jauh. Metode yang dipilih adalah sinkronus (waktu bersamaan) menggunakan *videoconference* berbasis aplikasi zoom.
6. Evaluasi kegiatan: dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta pelatihan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari pelatihan yang telah dilaksanakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan pelatihan di masa mendatang.
7. Pembuatan laporan dan artikel ilmiah : kegiatan ini dilakukan sebagai laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan untuk memenuhi syarat administratif.
8. Publikasi pelaksanaan kegiatan agar dapat diketahui oleh khalayak umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), dokumentasi kegiatan PKM dan hasil evaluasi kegiatan PKM yang disajikan dalam bentuk grafik.

3.1 Hasil Kegiatan

Pada kegiatan PKM ini kami memberikan pelatihan kepada siswa dari SMKS Bina Insani Pinang Kota Tangerang. Rencana peserta adalah 30 orang peserta yang mendaftar, saat pelatihan terdapat 26 orang peserta aktif. Seluruh peserta diarahkan mengikuti pelatihan dengan dua perangkat, yaitu smartphone yang menampilkan *video conference* zoom, dan sebuah perangkat kedua (laptop atau smartphone) untuk melaksanakan praktikum.

Terdapat 4 sesi pelatihan yang dilaksanakan oleh kedua pelaksana secara bergantian, yaitu:

1. Aplikasi *Google Calendar*
Para peserta berhasil membuat sebuah kegiatan (Event), di mana pada kegiatan tersebut para peserta mengundang beberapa rekan siswa untuk berkolaborasi menggunakan Aplikasi Google Meet, baik menggunakan browser di PC ataupun Smartphone Android.
2. Aplikasi *Google Drive*
Para peserta berhasil membuat folder, mengupload file, mengupload folder, menghapus file dan folder serta berbagi file dan folder di Aplikasi *Google Drive*.
3. Aplikasi Google Slide
Para peserta berhasil membuat google slide, menentukan tema, membuat transisi slide, memberikan animasi, memberikan komentar serta menampilkan presentasi yang telah mereka buat.
4. Aplikasi Google Form
Para peserta berhasil membuat formulir baru, dimana formulir tersebut dibagikan untuk diisi oleh para peserta lainnya secara online.

Dalam pelaksanaannya terdapat dua kendala yang dialami:

1. Permasalahan pertama : ada beberapa peserta yang sulit untuk masuk ke room aplikasi zoom meeting. Hal ini dikarenakan masalah akses internet yang mengalami perlambatan. Namun demikian setelah dicobanya beberapa saat kemudian, peserta yang mengalami kendala tersebut dapat bergabung ke dalam room zoom meeting.
2. Permasalahan kedua adalah habisnya kuota / putusnya koneksi internet pada peserta pelatihan. Hal ini sangat disayangkan, sudah dilakukan langkah mitigasi sebelumnya dengan memberikan biaya untuk membeli kuota paket data. Namun karena bervariasinya provider (harga per GB berbeda), perbedaan penggunaan bandwidth perangkat (resolusi yang dipakai), mengakibatkan penggunaan bandwidth yang berbeda.

Permasalahan kedua mengakibatkan jumlah peserta yang bertahan pada sesi terakhir (keempat) mengalami penurunan.

3.2 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Susunan acara pada pelaksanaan pelatihan tanggal 30 Juli 2020 adalah sebagai berikut:

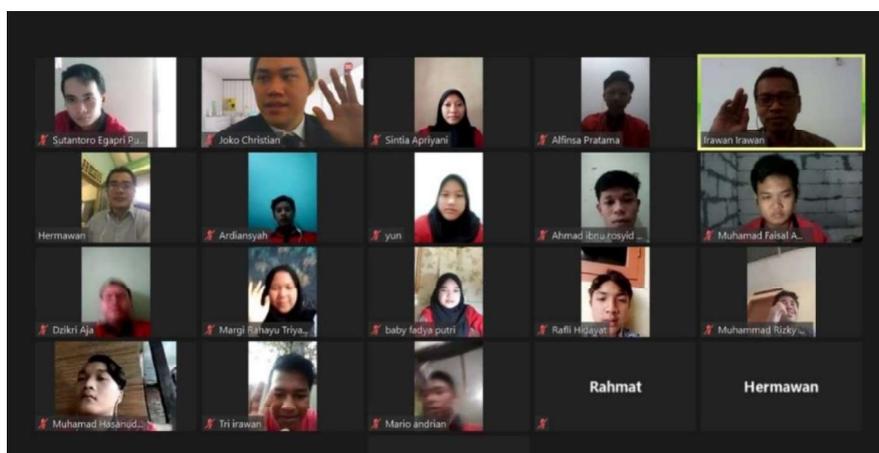
1. Persiapan dan testing (08:30-09:00)
2. Pembukaan (09:00-09:15)
3. Sesi pertama : *Google Calendar* oleh Irawan (09:15-10:15)
4. Istirahat 1 (10:15-10:30)
5. Sesi kedua : *Google Drive* oleh Joko Christian (10:30-11:30)
6. Tanya jawab sesi 1 dan 2 (11:30-12:00)
7. Istirahat 2 (12:00-13:00)
8. Sesi ketiga : *Google Slides* oleh Joko Christian (13:00-14:00)
9. Sesi keempat : *Google Forms* oleh Irawan (14:00-15:00)
10. Tanya jawab sesi 2 dan 4 (15:00-15:30)
11. Penutup (15:30-16:00)

Padagambar 2, adalah screenshoot pembicara sedang menyampaikan materi pelatihan.



Gambar 2. Instruktur Memberikan Materi Pelatihan : Irawan (Kiri), Dan Joko Christian(Kanan)

Pada gambar 3, adalah *screenshot zoom meeting* saat acara berlangsung.



Gambar 3. Screenshot Zoom Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan direkam dan di *upload* pada *Youtube* pada link <https://youtu.be/ntNrFox-efc> seperti yang terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Screenshot Zoom Pelaksanaan Pelatihan

3.3 Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

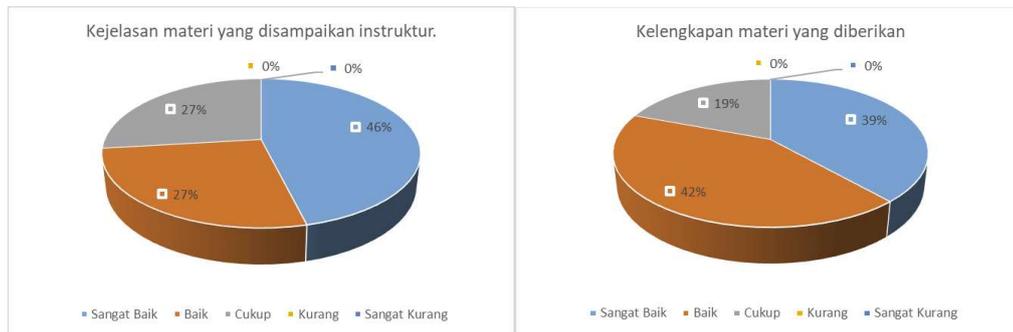
Berikut adalah hasil evaluasi kegiatan PKM Pelatihan *Google Apps* untuk siswa siswi SMKS Bina Insani Pinang Kota Tangerang berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 26 peserta.

1. Penjelasan instruktur dalam penyampaian materi.
23% peserta menyatakan sangat baik, 69% peserta menyatakan baik, dan 8% menyatakan cukup. Detail ditampilkan pada Gambar 5 sisi kiri.
2. Kecepatan tempo penyampaian materi oleh instruktur.
12% peserta menyatakan sangat baik dengan pernyataan ini, 46% peserta menyatakan baik, 38% peserta menyatakan cukup, dan 4% menyatakan kurang. Detail ditampilkan pada Gambar 5 sisi kanan.



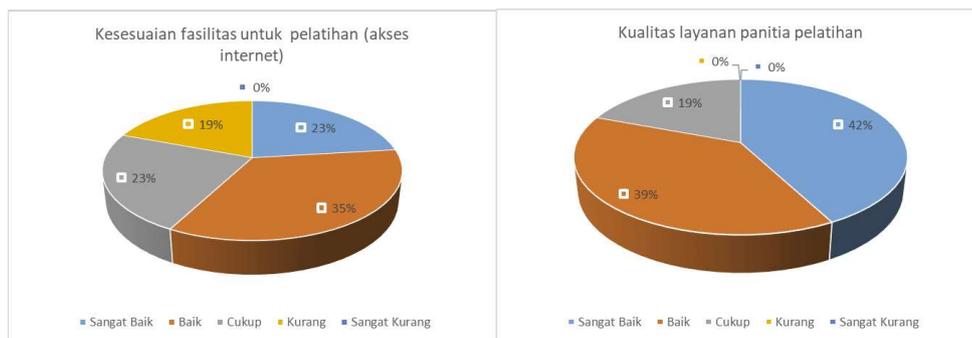
Gambar 5. Hasil Kuesioner : Penjelasan instruktur dalam penyampaian materi (kiri) dan Kecepatan tempo penyampaian materi oleh instruktur (kanan)

3. Kejelasan materi yang disampaikan instruktur.
46% peserta menyatakan sangat baik dengan pernyataan ini, 27% peserta menyatakan baik, dan 27% menyatakan cukup. Detail ditampilkan pada Gambar 6 sisi kiri.
4. Kelengkapan materi yang diberikan.
39% peserta menyatakan sangat baik dengan pernyataan ini, 42% peserta menyatakan baik, dan 19% menyatakan cukup. Detail ditampilkan pada Gambar 6 sisi kanan.



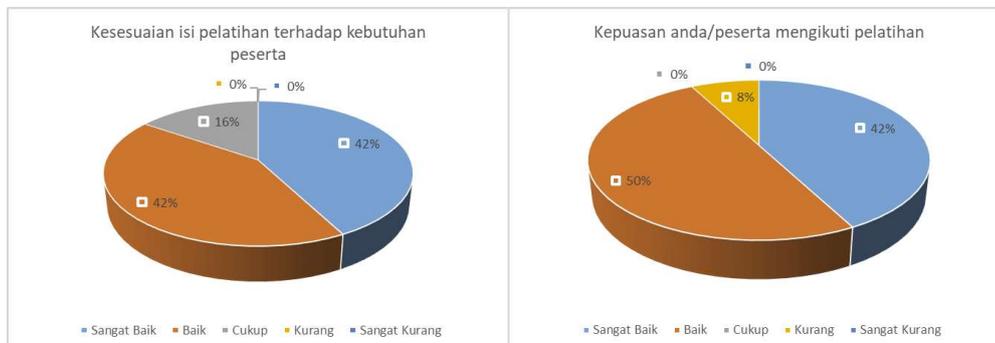
Gambar 6. Hasil Kuesioner : Kejelasan materi yang disampaikan instruktur. (kiri), dan Kelengkapan materi yang diberikan (kanan)

5. Kesesuaian fasilitas untuk pelatihan (akses internet).
Yang dimaksud disini adalah kecukupan dana yang diberikan untuk membeli paket data/ akses internet. 23% peserta menyatakan sangat baik dengan pernyataan ini, 35% peserta menyatakan baik, 23% menyatakan cukup dan 19% menyatakan sangat kurang. Detail ditampilkan pada Gambar 7 sisi kiri.
6. Kualitas layanan panitia pelatihan
42% peserta menyatakan sangat baik dengan pernyataan ini, 39% peserta menyatakan baik, dan 19% menyatakan cukup. Detail ditampilkan pada Gambar 7 sisi kiri.



Gambar 7. Hasil Kuesioner :Kesesuaian fasilitas untuk pelatihan (akses internet) (kiri), dan Kualitas layanan panitia pelatihan (kanan)

7. Kesesuaian isi pelatihan terhadap kebutuhan peserta
42% peserta menyatakan sangat baik dengan pernyataan ini, 42% peserta menyatakan baik dan 16% peserta menyatakan cukup. Detail ditampilkan pada Gambar 8 sisi kiri.
8. Kepuasan anda/peserta mengikuti pelatihan.
42% peserta menyatakan sangat baik dengan pernyataan ini, 50% peserta menyatakan baik, dan 8% kurang. Detail ditampilkan pada Gambar 8 sisi kanan.



Gambar 8. Hasil Kuesioner : Kesesuaian isi pelatihan terhadap kebutuhan peserta(kiri), dan Kepuasan anda/peserta mengikuti pelatihan (kanan)

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang bekerjasama dengan mitra dari SMKS Bina Insani Kota Tangerang dapat terlaksana dengan baik dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan aplikasi *Google Apps* bagi siswa siswi SMKS Bina Insani Pinang Kota Tangerang ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi para peserta didik siswa dan siswi SMKS Bina Insani Pinang Kota Tangerang.
2. 42% peserta menyatakan sangat sesuai atas isi materi pelatihan terhadap kebutuhan peserta pelatihan, dan 50% peserta menyatakan puas mengikuti kegiatan pelatihan ini.
3. Terdapat 8% peserta yang merasa kurang puas dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, hal ini dikarenakan pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan secara *online*.

5. SARAN

Sedangkan saran untuk masa depan adalah :

1. Untuk mempertajam kemampuan, kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan lagi secara tatap muka (jika situasi sudah memungkinkan), agar interaksi antara instruktur pelatihan dan peserta pelatihan lebih dapat dilakukan secara maksimal.
2. Terdapat kerja sama antara SMKS Bina Insani Pinang Kota Tangerang dan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk selanjutnya lebih mudah untuk dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Georgia Southern (2016) What are Google Apps. Available at: <https://sites.google.com/a/georgiasouthern.edu/google-apps-fac-staff/getting-started/why-google> (Accessed: 19 May 2020).
- [2] Karmilasari, -, Kurniawan, A. B. and Pertiwi, A. (2014) 'Pengembangan Model Alternatif Praktikum Jaringan Komputer Secara Mandiri Berbasis TIK', *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 3(3), p. 118. doi: 10.23887/janapati.v3i3.9821.
- [3] Kusumah, W. and Dwitagama, D. (2011) *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta - Indonesia: Indeks.
- [4] Nasih, A. M. and Kholidah, L. N. (2009) *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, pp. 15–34. Available at: http://etheses.uin-malang.ac.id/1514/6/11410038_Bab_2.pdf.
- [5] Nazir, M. (2005) *Metode Penelitian*. 3rd edn. Bogor, Indonesia: Ghalia. Available at: http://libcat.uin-malang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=16586.
- [6] University of California Santa Cruz (2019) *Google Core Apps*, 2019. Available at: <https://its.ucsc.edu/google/coreapps.html> (Accessed: 20 May 2020).
- [7] Wahab, A. A. (2015) *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.